**PENGEMBANGAN BUKU AJAR**

**BERBASIS PENDEKATAN *CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING***

Titiek Fujita Yusandra dan Lira Hayu Afdetis Mana

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat

tfujita.yusandra@yahoo.co.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar berbasis *pendekatan Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada matakuliah pengajaran keterampilan menyimak dan mengetahui kelayakan buku ajar berdasarkan aspek kevalidan dari segi isi, bahasa, penyajian, dan kegrfikaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan mengggunakan model ADDIE (*Analiyze*, *Design*, *Develop, Implement*, *Evaluation*), namun dalam penelitian ini baru sampai pada tahap pengembangan (develop). Tahap implementasi dan evaluasi dilakukan pada penelitian lanjutan dari penelitian ini. Dari hasil analisis kebutuhan mahasiswa yang disebarkan melalui angket kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar menyimak diperoleh hasil bahwa mahasiswa 100% setuju jika ada sumber belajar (buku ajar). Sementara itu, dari hasil validasi ahli terhadap aspek kelayakan materi yang terdiri dari aspek kelayakan isi/materi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan diperoleh nilai rata-rata 76,82 berada pada kategori valid. Dengan demikian dapat disimpulkan buku ajar keterampilan menyimak berbasis pendekatan CTL memenuhi syarat kelayakan materi untuk diujicobakan dalam pembelajaran walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Kata kunci*: pengembangan, buku ajar menyimak, berbasis CTL*

**TEXTBOOK DEVELOPMENT**

**BASED APPROACH TO CONTEXTUALLY TEACHING AND LEARNING**

**Abstract**

This research aims to develop a textbook-based approach contextually Teaching and Learning (CTL) in the course of teaching listening skills and determine the feasibility of textbooks based on the aspect of validity in terms of content, language, presentation, and kegrafikaan. Type of this research is to use traditional development model of ADDIE (Analiyze, Design, Develop, Implement, Evaluation), but in this study was at the stage of development (develop). Phase implementation and evaluation of advanced research conducted in this study. From the analysis of the needs of students through a questionnaire distributed to the textbook needs of students listening to the result that 100% of students agreed that if there is a learning resource (textbook). Meanwhile, the results of expert validation of the feasibility aspect of matter consisting of feasibility aspects of content / material, language, presentation, and kegrafikan obtained average value of 76.82 in the category valid. It can be concluded textbook listening skills-based approach to CTL eligible to the material to be tested in the study although there are still some things that need to be repaired.

*Key word: development, textbook listening, based CTL*

**PENDAHULUAN**

Salah satu mata kuliah penting yang mengalami beberapa permasalahan adalah mata kuliah Pengajaran Keterampilan Menyimak. Mata kuliah ini dikatakan penting karena merupakan mata kuliah dasar yang harus dikuasai mahasiswa. Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas komunikasi, selain keterampilan berbahasa lain. Atmazaki (2007, p. vii) menjelaskan bahwa setiap orang sudah diberi modal berupa kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan itu tinggal kita kembangkan. Menyimak adalah aktivitas yang hampir sama dengan mendengarkan. Menyimak mendekati maknanya dengan mendengar, mendengarkan. Akan tetapi, sebenarnya ketiga kata itu memiliki perbedaan pengertian. Mendengarkan, menurut Rixon (dalam Nursaid, 2001, p. 29), adalah kegiatan yang bersifat ekstensif, bukan dikaitkan dengan tujuan untuk memahami ujaran, dan secara umum tidak terdapat kesulitan dalam melaksanakannya, sedangkan menurut Achsin (dalam Munaf dan Nursaid, 2009, p. 40) menyimak dapat dipandang sebagai kegiatan mental yang lebih aktif dari pada kegiatan mendengarkan. Mendengarkan merupakan proses aktif yang terjadi secara kompleks karena adanya rangsangan gelombang suara. Mendengar secara efektif sangat diperlukan dalam pembelajaran (Salirawati, 2008, p. 46).

Achsin (dalam Nursaid 2001, p. 33) mengemukakan bahwa menyimak merupakan aktivitas mental yang melibatkan serangkaian proses. Proses tersebut mulai dari mengidentifikasi bunyi-bunyi atau *sound identification*, menyusun pemahaman dan penafsiran atau *constructing process*, proses penggunaan hasil pemahaman dan penafsiran atau *utilization process*, hingga proses penyimpangan atau *storage*. Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa, diperlukan dalam pembelajaran bahasa karena menyimak tidak secara langsung dapat dimiliki oleh mahasiswa, namun memerlukan suatu proses dan perlu banyak latihan agar hasil simakan dapat menjadi lebih baik. Walaupun setiap manusia normal dilengkapi dengan potensi menyimak, namun belum tentu setiap orang menjadi penyimak yang baik.

Secara umum, bahwa dalam proses berinteraksi dan komunikasi, peran menyimak tentu menjadi hal yang sangat penting karena apabila ada pihak yang tidak dapat menyimak dengan baik, maka proses komunikasi tidak akan lancar. Suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan pembicara dapat dipahami oleh pendengarnya. Banyak dijumpai orang dapat mendengar dengan sempurna, tetapi tidak dapat memahami apa yang didengarnya. Keterampilan menyimak harus dikuasai setiap orang, karena keterampilan ini penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran, mahasiswa lebih banyak berurusan dengan kegiatan menyimak dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Dapat dikatakan mulai bangun tidur sampai menjelang tidur, setiap manusia termasuk mahasiswa selalu melakukan kegiatan menyimak. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa pada umumnya melalui proses menyimak. Sebagai seorang yang intelek, kemampuan menyimak yang baik seharusnya dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dab Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat Tahun Masuk 2015, masih banyak yang belum bisa menyimak atau mendengarkan dengan baik. Ketika ditanyakan materi yang baru diajarkan, mereka sudah tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran menyimak yang diadakan diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa belum memahami materi yang terdapat dalam bahan ajar menyimak karena materi bahan ajar tidak terstruktur serta tidak tercantum secara jelas tujuan intruksional yang akan dicapai. Seharusnya, bahan ajar dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar mahasiswa untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi mahasiswa, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi pada mahasiswa secara individual. Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan bahan ajar yang tepat seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan bahan ajar sehingga dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Wardhani, 2015, pp. 41-49).

Ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sangat ditentukan oleh beberapa faktor seperti pengajar, mahasiswa, pendekatan pembelajaran, buku ajar dan faktor pendukung lainnya. Jika salah satu faktor tersebut tidak terlaksana, maka pembelajaran juga tidak akan berhasil dan tidak akan berjalan dengan lancar. Kunci keberhasilan dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari faktor tersebut yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Bahwa dapat dikatakan konsep pembelajaran abad 21 ini lebih menekankan pada pembelajaran yang kreatif dan inovatif, semua tidak lagi berpusat pada guru sebagai *sang* pengendali dan siswa sebagai penerima (*mencawan*). Belajar akan lebih bermakna jika siswa ‘mengalami’ apa yang dipelajarinya, tidak hanya ‘mengetahui’ saja. Melalui pembelajaran kontekstual diharapkan konsep-konsep materi kuliah dapat diintegrasikan dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan mahasiswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan lebih baik dan mudah (Hartoyo, 2009, p. 95).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan yang diduga akan bisa mengatasi permasalahan pembelajaran menyimak mahasiswa. Dengan pendekatan CTL, akan terjalin suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis, guru kreatif (Hadiyanta, 2012, p. 33). Menurut Mangesa (2014, p. 119) dalam artikelnya menyebutkan bahwa melalui pendekatan CTL, dapat menyatukan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya. Peserta didik akan terbiasa menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri, serta menemukan gagasan baru yang cemerlang. Bahkan dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang ada dibenaknya melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar mengajar bersama teman sebaya. Dalam proses pembelajaran CTL peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat langsung serta ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Johnson (2010, p. 2) menyatakan bahwa CTL merupakan sebuah proses pembelajaran yang dapat menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Berdasarkan hasil penelitian Nurseto (2006, p. 202), metode CTL dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi, kualitas pemaparan hasil diskusi, cara mahasiswa menyampaikan ulasan deskripsi secara lisan, serta kemampuan mahasiswa mengkonstruksi konsep. Sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Rusman (2011, p. 171) ciri khas CTL ditandai oleh tujuh komponen, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang otentik.

Melalui buku ajar berbasis pendekatan CTL dalam matakuliah pengajaran keterampilan menyimak, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan kemampuan menyimak mahasiswa tersebut perlu dikembangkan buku ajar pengajaran keterampilan menyimak berbasis pendekatan CTL.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Menurut Borg (dalam Sugiyono, 2012, p. 9), “Penelitian pengembanganmerupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran”. Adapun model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE, yaitu analisis, perancangan*,* pengembangan*,* implementasi,danevaluasi (Benny, 2009, p. 129). Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar (Tegeh & Kirna, 2013, p. 16).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran menyimak berbasis CTL untuk mahasiswa prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat yang valid, praktis dan efektif. Rancangan penelitian selengkapnya dapat diuraikan pada prosedur berikut.

Tahap analisis (*analyze)* merupakan tahap yang bertujuan untuk melihat kondisi di lapangan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Proses yang dilakukan adalah menganalisis bahan ajar yang digunakan, analisis karakteristik mahasiswa dan wawancara dengan teman sejawat. Selanjutnya yaitu tahap perancangan (*design*).Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran menyimak berbasis pendektan CTL. Proses perancangan berupa penyusunan materi yang akan disajikan untuk disajikan dengan KI dan KD yang telah ditetapkan, penyusunan kerangka perangkat pembelajaran menyimak, serta menyusun kerangka dan mempersiapakan komponen-komponen. Tahap berikutnya adalah tahap pengembangan (*develop*).Pada tahap ini tindakan yang akan dilakukan adalah pembuatan dan validasi buku ajar menyimak berbasis pendekatan CTL. Suatu produk dapat digunakan sesuai dengan tujuannya memerlukan uji validitas. Menurut Sugiyono (2006, p. 414), validitas produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatan produk yang dihasilkan. Aspek-aspek yang divalidasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Aspek Validasi Produk

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek  | Metode Pengumpulan Data | Instrumen |
| 1 | Isi/materi | Memberikan lembar validasi kepada pakar pembelajaran bahasa Indonesia, pakar media pembelajaran, pakar bahasa | Lembar validasi |
| 2 | Penyajian |
| 3 | Kebahasaan |
| 4 | Kegrafikaan |

 Sumber: Panduan Pengembangan Bahan Ajar, Depdiknas (2008, p. 28)

Pada kesempatan ini, tahap pengembangan (develop) merupakan tahap akhir pada penelitian tahap 1 ini yang bertujuan untuk menghasilkan buku ajar yang telah dinilai kelayakannya oleh para ahli. Dua tahap berikutnya akan dilakukan pada tahun ini/ tahun kedua penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini adalah lembar validasi. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui apakah buku ajar berbasis pendekatan CTL valid atau tidak. Skala penilaian pada lembar validasi menggunakan skala Likert seperti yang disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Skala Likert Lembar Validasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Simbol | Keterangan | Bobot |
| SS | Sangat setuju | 4 |
| S | Setuju | 3 |
| TS | Tidak setuju | 2 |
| STS | Sangat tidak setuju | 1 |

 Sumber: Sugiyono (2006, p. 135)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi telaah bahan ajar oleh validator (ahli buku ajar dan ahli materi) yang diukur menggunakan skala likert. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah telaah buku ajar yang dilakukan oleh para ahli/validator dengan langkah-langkah memberikan skor untuk setiap item jawaban, sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Menjumlahkan skor total tiap validator untuk semua indikator dan pemberian nilai validitas. Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut.

Tabel 3.

Kategori Validitas Perangkat Penilaian Validasi

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai (%) | Kategori |
| 80<*V*≤ 100 | Sangat valid |
| 60<*V*≤ 80 | Valid |
| 40<*V*≤ 60 | Cukup valid |
| 20<*V*≤ 40 | Kurang valid |
| *V*≤20 | Tidak valid |

 Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2011, p. 89)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri atas lima tahap, yaitu analisis *(analiyze),* perancangan *(design),* pengembangan *(develop),* implementasi *(implement)* danevaluasi *(evaluation).* Penelitian pengembangan buku ajar ini belum sampai pada tahap implementasi dan evaluasi baru sampai pada tahap pengembangan buku ajar berupa validasi oleh ahli/ validator. Berikut akan dijabarkan tiga tahap yang telah dilakukan pada penelitian ini.

Pelaksanaan proses pengembangan buku ajar menyimak berbasis CTL diawali dengan tahap analisis. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah melihat kondisi awal tentang pembelajaran pengajaran keterampilan menyimak. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan mendasar yang diperlukan untuk menyiapkan bahan ajar. Langkah analisis melalui dua tahap yaitu tahap analisis masalah dan analisis kebutuhan. Proses analisis masalah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan langsung dan analisis hasil wawancara. Hasil analisis masalah yang didapatkan pada perkuliahan pengajaran keterampilan menyimak program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat tahun ajaran Semester Ganjil 2015/2016 adalah bahwa di dalam proses pembelajaran, berdasarkan pengamatan langsung, mata kuliah ini diisi dengan kegiatan praktikum dan teoretis sehingga pembelajarannya tidak hanya sekedar teoritis tetapi juga melakukan kegiatan praktikum di laboratorium menyimak. Pada kegiatan teoretis bahan ajar yang digunakan hanya mengandalkan *power point* yang disiapkan oleh dosen, pemberian tugas yang dilakukan juga masih sebatas tugas pembuatan makalah, sehingga tidak banyak mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu matakuliah menyimak diperoleh fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak belum terlaksana secara efektif. Hal tersebut dikarenakan dosen pengampu belum menemukan strategi pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mempraktikkan pembelajaran menyimak. oleh sebb itu, hingga saat ini masih banyak ditemui mahasiswa yang belum bisa menyimak pembelajaran dengan baik. Mahasiswa belum memahami materi yang terdapat dalam bahan ajar menyimak dan keseluruhan materi menyimak tergolong sulit karena mahasiswa belum memahami konsep pengajaran menyimak dengan baik. Hal itu disebabkan karena berbagai faktor, diantaranya materi yang terdapat di dalam buku ajar kurang lengkap sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran kurang sepenuhnya berhasil sesuai dengan harapan dan tuntutan kurikulum. Dilihat dari pelaksanaan kuliah, bentuk perkuliahan belum bisa membuat mahasiswa aktif dan mandiri, buku teks yang menjadi panduan bagi mahasiswa tidak dipakai oleh mahasiswa sebagaimana mestinya, soal yang ada pada buku teks sudah variatif tetapi mahasiswa kurang mampu menelaah dan mencari penyelesaian dari soal tersebut berdasarkan materi yang telah dipelajari. Kemudian, mahasiswa tidak mampu memahami dan mempersentasikan kembali laporan bacaan yang telah mereka kerjakan, sehingga pembelajaran menyimak tidak berlangsung dengan lancar, dan hasilnya tidak maksimal. Dengan kondisi demikian, alternative solusi yang ditawarkan adalah buku ajar keterampilan menyimak berbasis pendekatan CTL yang memungkinkan mahasiswa untuk melaksanakan proses menyimak secara mandiri.

Selanjutnya hasil analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dapat dilakukan apabila program pembelajaran dianggap sebagai solusi dari masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. Tuntutan Kurikulum Pendidikan Nasional 2009 Strata Satu Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia adalah untuk memberikan dasar-dasar agar mahasiswa mampu menyimak dengan baik. Untuk itu, penyusunan kurikulum dititikberatkan kepada pokok bahasan yang berhubungan dengan keterampilan yang langsung dapat diterapkan. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia adalah kurikulum berbasis KKNI. Lingkup kajian materi pada mata kuliah keterampilan menyimak adalah mahasiswa memahmi teori menyimak, dan terampil menyimak. Topik bahasannya meliputi hakikat menyimak, gangguan proses menyimak, merancang latihan menyimak dalam tataran kebahasaan, pengembangan metode dan materi pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah Topik-topik tersebut diantaranya yang akan disajikan dalam buku ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa didapatkan secara garis besar kebutuhan mendasar mahasiswa ialah strategi dan pendekatan pembelajaran yang menarik. Selama ini, mahasiswa belajar hanya dari buku teks dan bahan ajar yang ada yang dirasa mahasiswa kurang menantang minat belajar. Dengan demikian, buku ajar menyimak berbasis pendekatan CTL dirancang agar dalam proses pembelajaran mahasiswa turut aktif dan berpartisipatif untuk menciptakan suasana yang kondusif. Sehingga materi pembelajaran menyimak dapat dikuasi oleh siswa serta kompetensi yang diharapkan dalam perkuliahan ini dapat tercapai. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaan Semester (RPKPS) keterampilan menyimak yaitu kompetensi umum dan kompetensi khusus bahwa setelah menempuh mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menguasai materi-materi yang disajikan dan mempraktikkannya (kompetensi *hardskill*) serta setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa memiliki daya juang, daya tarik, mandiri, dan kreativitas (kompetensi *softskill*).

Untuk mengetahui lebih jelas kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar, maka disebarkan angket kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar. Berdasarkan hasil analisis terhadap angket kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar keterampilan menyimak diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat 100% setuju jika dalam penyajian buku ajar digunakan metode pembelajaran. Mahasiswa 97% setuju bahwa perlu dijelaskan mengenai pengertian pengajaran keterampilan menyimak dalam buku ajar, karena itu adalah materi dasar yang harus dikuasai mahasiswa. Mahasiswa 97% setuju cara memaparkan materi pengajaran keterampilan menyimak secara singkat dan padat. Mahasiswa 70% setuju bahwa perlu disertakan glosarium dalam buku ajar. Berdasarkan persentase tersebut, maka dikembangkan buku ajar berbasis pendekatan CTL.

Berdasarkan hasil analisis buku teks bahwa buku teks yang dirancang dan dikembangkan bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami materi pada perkuliahan pengajaran menyimak. Buku teks yang ada selama ini tidak digunakan secara maksimal oleh mahasiswa dan hanya menggunakan catatan yang diberikan oleh dosen tanpa membuka dan mempelajari dari buku teks tersebut. Selain buku teks, pada mata kuliah pengajaran menyimak belum ada buku ajar yang mampu membuat mahasiswa berpartisipasi secara aktif, sehingga mahasiswa dapat memahami materi yang telah dipelajari.

Sebelum buku ajar dirancang, jika dilihat karakteristik mahasiswa yang mengikuti perkuliahan menyimak adalah mahasiswa tahun satu, dimana perkuliahan ini berada pada semester satu dengan usia rata-rata 18-19 tahun. Kondisi demikian dapat disimpulkan bahwa pada usia tersebut sebagian besar mahasiswa lebih suka dengan pembelajaran yang bersifat aktif daripada pasif. Jika mahasiswa hanya menerima penjelasan teori dari dosen tentu hal tersebut akan menimbulkan rasa bosan, tidak serius, dan tidak mampu memahami teori yang diberikan. Mahasiswa mudah beradaptasi dengan lingkungan, bila ada hal baru dalam kelas, misalnya teknik, strategi, metode, serta pendekatan pembelajaran, mahasiswa cenderung antusias dalam mengikuti. Hal itu mendukung diterapkannya pembelajaran dengan buku ajar berbasis pendekatan CTL. Mahaiswa lebih antusias belajar secara mandiri dan bersaing dengan temannya. Hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa antusias dengan tugas mandiri yang dikerjakan dalam kelas. Namun demikian, mahasiswa juga bisa bekerja sama dengan baik ketika ada penugasan kelompok. Hal tersebut tentu akan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi-materi pada pembelajaran menyimak. Kondisi karakteristik mahasiswa seperti yang telah diuraikan mendukung keberterimaan terhadap buku ajar menyimak berbasis pendekatan CTL yang dikembangkan.

Tahap selanjutnya adalah desain. Desain merupakan langkah kedua dari model pengembangan ADDIE. Hasil dari kegiatan pada tahap perancangan (*Design)* ini adalah sebagai berikut: Hasil pemilihan pendekatan. Pemilihan pendekatan pembelajaran untuk mahasiswa tidak hanya didasarkan pada materi yang akan disampaikan tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia merupakan mahasiswa yang berada dalam masa perkembangan yang tidak semua suka untuk membaca. Sehingga untuk bisa meransang minat baca mahasiswa diperlukan buku ajar yang berbeda dari buku yang biasa digunakan, untuk itu dipilih buku ajar berbasis CTL yang mengaitkan dengan kehidupan mahasiswa secara langsung. Hasil Pemilihan Format. Setiap bidang studi yang diajarkan di sekolah mempunyai prinsip pembelajaran yang berbeda. Perencanaan pembelajaran meliputi sebagai berikut: Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, media pembelajaran, sumber pembelajaran, model dan strategi pembelajaran serta kegiatan pembelajaran. Hasil Rancangan Awal. Perancangan awal yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menyusun silabus, RPKPS, dan buku ajar berbasis *contextual teaching and learning.*

Setelah tahap analisis selesai, selanjutnya dilakukan tahap perancangan (*design*). Tahap ini bertujuan untuk merancang dan menyiapkan kegiatan pembelajaran serta menyusun format buku ajar. Hasil dari tahap perancangan adalah buku ajar menyimak berbasis pendekatan CTL. Rincian tahap perancangan yang dilakukan meliputi rancangan materi, rancangan pendekatan berbasis CTL, dan rancangan format. Langkah pertama yang dilakukan untuk merancang buku ajar adalah menentukan materi pokok yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan. Materi pokok tersebut bertujuan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan indikator pembelajaran serta menambah wawasan mahasiswa. Adapun materi yang disajikan dalam buku ajar yang dikembangkan antara lain hakikat menyimak, proses kognisi dan faktor yang mempengaruhi menyimak, klasifikasi menyimak, landasan kurikuler dan teortis pembelajaran keterampilan menyimak, perancangan, pengevaluasianpengembangan media pembelajaran keterampilan menyimak, penelitian bidang pembelajaran keterampilan menyimak serta praktik. Selain merancang materi, dalam pengembangan buku ajar ini juga dirancang bentuk latihan mandiri dan soal uji kompetensi sebagai salah satu syarat ketuntasan belajar mahasiswa. Latihan mandiri diberikan pada siswa dalam bentuk penugasan. Mahasiswa ditugasi merumuskan dua judul penelitian, rumusan masalah, dan garis-garis besar proposal penelitian tentang pembelajaran keterampilan menyimak. Soal uji kompetensi disajikan dalam tiap pelajaran dalam bentuk pilihan ganda. Selain itu, mahasiswa juga diberikan betuk latihan menyimak berupa menyimak memindai angka-angka dan menisci table, menyimak komprehensif, menyimak grafik dan denah, serta menyimak wawancara, apresiasi puisi, dan menyimak berita.

Buku ajar yang dikembangkan disusun berdasarkan pendekatan CTL. Penyusunan ini didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran berbasis CTL yang nampak pada penyampaian materi yang terdapat di dalamnya. Artinya, buku ajar ini ini dirancang tidak hanya memuat ringkasan materi dan evaluasi, tetapi juga membuat bagaimana cara mahasiswa mengkonstruksi pengetahuannya karena materi yang lengkap dan disusun secara gradasi.*.* Penyusunan buku ajar dengan langkah-langkah ini diharapkan dapat membawa mahasiswa ke dalam pembelajaran berbasis CTL. Ciri khas CTL ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang otentik.

Buku ajar berbasis pendekatan CTL ini disusun berdasarkan format buku ajar dengan mempertimbangkan keefisienan dan keefektifan proses pembelajaran yang selanjutnya dituangkan dalam beberapa bagian, yang meliputi halaman sampul, halaman pendukung (kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar pustaka, dan tentang penulis) serta halaman isi. Pada halaman isi, buku ajar berisi standar kompetensi yang akan dicapai (SK), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, pendekatan yang digunakan, materi, latihan, rangkuman, tes/evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.

Penggunaan buku ajar akan memudahkan dosen dalam perkuliahan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat aktif dalam proses perkuliahan. Materi kegiatan belajar tersebut dibuat sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk masing-masing pertemuan. Buku ajar didesain secara lengkap dan menarik diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar.

Setelah melaksanakan tahap pendefinisian dan perancangan, selanjutnya dilakukan tahap pengembangan (*develop*). Kegiatan dalam tahap pengembangan meliputi validasi buku ajar. Validasi buku ajar bertujuan untuk menilai kelayakan buku ajar sebelum diujicobakan. Pengembangan materi pembelajaran menyimak dikatakan layak untuk diujicobakan apabila telah dinilai. Adapun aspek-aspek yang dinilai pada buku ajar berbasis CTL ini adalah aspek kelayakan isi (materi), aspek bahasa, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan.

Berdasarkan uji validasi yang dilakukan oleh 2 validator ahli yaitu Dr.Nursaid, M.Pd. dan Dr. Irfani Basri, M.Pd. beliau adalah dosen di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang didapatkan penilaian berkaitan dengan aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian, serta aspek kegrafikaan.

Bahan ajar dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi empat unsur kelayakan yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasan, dan kelayakan kegrafikaan. Kelayakan isi merupakan penilaian terhadap isi materi pembelajaran yang disajikan dan harus memenuhi tiga indikator yaitu adanya kesesuaian uraian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran. Penilaian kelayakan bahasa merupakan penilaian terhadap bahasa pada bentuk penyajian dari bahan ajar. Serta penilaian kelayakan kegrafikan merupakan penilaian terhadap tampilan secara grafika dan tampilan bahan ajar.

Uji validasi terhadap aspek kelayakan isi mencakupi kesesuaian materi yang disajikan dengan capaian pembelajaran yang hendak dikuasai dan keakuratan materi. Hasil uji validasi terhadap aspek isi pada materi pembelajaran menyimak didapatkan nilai dari validator ahli dengan kategori valid dengan nilai 78,29. Didapatkan 6 pernyatakan pada aspek kelayakan isi berkategori sangat valid dan 13 pernyataan berkategori valid. Namun, ada beberapa saran dari validator ahli, yaitu rangkuman pada bab 3 Proses Kognisi dalam Menyimak belum ada, tambahkan referensi asing, terdapat beberapa kesamaan materi seperti pada bab 1 dan 3, tidak sesuai materi dengan rangkuman pada bab 6 Landasan Kurikuler Dan Teoretis Pembelajaran Keterampilan Menyimak, rangkuman tidak lengkap, latihan mahasiswa belum lengkap. Saran dan masukan tersebut akan menjadi perbaikan untuk materi pengembangan buku ajar keterampilan menyimak berbasis CTL untuk aspek kelayakan isi.

Penilaian aspek kelayakan bahasa mencakupi keefektifan penggunaan kalimat, kelugasan diksi, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa. Hasil uji validasi terhadap aspek kelayakan bahasa dari validator ahli dengan kategori sangat valid dengan nilai 81,25. Masing-masing terdapat 4 pernyataan berkategori sangat valid dan valid.

Masukan perbaikan untuk aspek kelayakan bahasa dari validator hanya berkenaan dengan pemakaian EYD yang kurang tepat dalam menerangkan materi. Selain itu, pemilihan diksi dalam materi kurang komunikatif.

Aspek kelayakan penyajian yang menjadi penilaian adalah sistematika penulisan materi pembelajaran, menerapkan prinsip pedagogik serta pendukung penyajian materi. Hasil uji validasi terhadap aspek kelayakan penyajian oleh validator ahli mencakup kategori valid dengan rata-rata persentase 77,50. Terdapat 5 pernyataan berkategori sangat valid dan 10 pernyataan berkategori valid.

Adapun saran terhadap aspek kelayakan penyajian adalah materi yang berupa bab/subbab/paragraf yang disajikan dalam buku ajar kurang mencerminkan kesatuan tema yang sesuai dengan judul buku ajar dan soal-soal latihan dalam buku ajar belum membangkitkan motivasi belajar mahasiswa.

Penilaian dalam aspek kelayakan kegrafikaan mencakupi penggunaan ilustrasi, ukuran buku, tulisan dan huruf. Hasil uji validasi terhadap aspek kelayakan kegrafikaan dari validator berada pada kategori valid dengan rata-rata persentase 64,58. Ada 4 pernyataan valid selebihnya 2 pernyataan sangat valid.

Saran dari validator adalah komposisi warna pada sampul jangan pudar atau pucat dan menggunakan variasi, foto/ gambar pada sampul sebaiknya asli bukan dari internet, sampul perangkat pembelajaran sebaiknya mewakili materi.

Hasil penilaian seluruh aspek validasi Buku ajar oleh validator ahli bahasa dan pembelajaran bahasa mencapai rata-rata 76,82 berada pada kategori valid. Dengan demikian buku ajar ketrampilan menyimak berbasis pendekatan CTL memenuhi syarat kelayakan isi, bahasa, dan penyajian, dan kegrafikaan untuk diujicobakan dalam pembelajaran.

Tahapan berikutnya adalah uji coba produk. Tahap ini merupakan tahap penilaian mahasiswa terhadap buku ajar yang dikembangkan. Namun tahapan ini baru dilakukan pada penelitian lanjutan dari penelitian ini. Adapun hasil penelitian pada tahun pertama ini, telah sampai pada validasi intrumen penelitian berupa angket, dapat disimpulkan bahwa instrumen sudah valid. Rencana tahap selanjutnya adalah tahap implementasi, yaitu uji praktikalitas terhadap buku ajar pembelajaran menyimak berupa uji coba terbatas pada mahasiswa yang telah mengambil Mata Kuliah Pengajaran Keterampilan Menyimak pada pertengahan bulan September 2016, mengeksperimenkan buku ajar pada satu kelas di mata kuliah Pengajaran Keterampilan Menyimak. Dari pelaksanakan perkuliahan dengan menggunakan buku ajar akan diamati efektivitas, yakni dengan mengamati aktivitas, menyebarkan angket motivasi dan melihat hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Selanjutnya tahap evaluasi, yaitu uji efektifitas perangkat pembelajaran yang dibuat. Hasil uji coba akan dianalisis. Jika hasil analisis uji coba belum belum efektif, maka perangkat pembelajaran perlu direvisi. Jika hasil analisis uji coba efektif maka perangkat pembelajaran siap disebarkan (digunakan) pada Pengajaran Keterampilan Menyimak. Diseminasi direncanakan jika Buku ajar pengajaran keterampilan menyimak sudah valid, efektif dan praktis. Dengan mencetak dalam bentuk Buku ajar yang mempunyai ISBN, dan disebarluaskan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumbar dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universita Negeri Padang yang mengambil mata kuliah pengajaran keterampilan menyimak.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar menyimak berbasis pendekatan CTL dapat disimpulkan bahwa mahasiswa 100% setuju jika ada sumber belajar (buku ajar) khusus pengajaran keterampilan menyimak yang dapat dijadikan panduan. Mahasiswa 100% setuju jika dalam penyajian buku ajar digunakan metode pembelajaran. Dalam hal ini digunakan metode pembelajaran berbasis *Contekstual Teaching and Learning*. Mahasiswa 97% setuju bahwa perlu dijelaskan mengenai pengertian pengajaran keterampilan menyimak dalam buku ajar, karena itu adalah materi dasar yang harus dikuasai mahasiswa. Mahasiswa 97% setuju cara memaparkan materi pengajaran keterampilan menyimak secara singkat dan padat. Mahasiswa 70% setuju bahwa perlu disertakan glosarium dalam buku ajar. Berdasarkan persentase tersebut, maka dikembangkan buku ajar berbasis pendekatan CTL.

Dilihat dari hasil validasi ahli terhadap aspek kelayakan materi yang terdiri dari aspek kelayakan isi/materi, aspek kelayakan bahasa, penyajian, dan aspek kelayakan kegrafikan diperoleh nilai rata-rata 76,82 berada pada kategori valid. Dengan demikian dapat disimpulkan buku ajar keterampilan menyimak berbasis pendekatan CTL memenuhi syarat kelayakan isi, bahasa, dan penyajian, dan kegrafikaan untuk diujicobakan dalam pembelajaran walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki berdasarkan saran dari validator ahli dan akan diperbaiki agar buku ajar yang akan diujicobakan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan capaian penelitian disarankan bahwa untuk mendapatkan buku ajar yang dapat digunakan dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa dari seluruh tingkatan kemampuan akademik mahasiswa diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengembangkan buku ajar yang sesuai terutama untuk kemampuan mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Atmazaki. (2007). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting.* Padang: UNP. Press.

Benny A. Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: PT Dian Rakyat.

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hadiyanta, N. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( Ctl ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Implementation of Contextual Teaching and Learning Model. *Jurnal Kependiikan*, *43 no 1*(Vol. 43, No 1), 32–38.

Hartoyo. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, *xxxix*(1), 95–108.

Johnson, B. Elaine. 2010. *Contextual Teaching and Learning.* Bandung: Kaifa.

Mangesa, R. T. (2014). Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Praktik Instalasi Listrik. *Jurnal Kependidikan*, (Vol.46, No.1: Mei 2016), 110–120.

Mujiman, Haris. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nursaid. (2001). *Pengajaran Keterampilan Menyimak*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP.

Munaf, Yarni dan Nursaid. (2009). *Pengajaran Keterampilan Menyimak*.Padang:FBSS UNP.

Nurseto. (2006). Contekstual Teaching and Learning Sebagai Model Pembelajaran Dasar-dasar Ekonomi. *Jurnal Kependidikan*, (Nomor 2, Tahun XXXVI, November 2006), 185–204.

Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Salirawati, D. (2008). Pengaruh Kemampuan Mendengarkan dan Mencatat Terhadap Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Kependidikan*, *Vol. 38*(Nomor 1, Mei 2008), 45–56.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan Addie Model. *Jurnal IKA*, *Vol 11*, *No*, 12–26. Retrieved from //ejournal.undiksha.ac.id.

Wardhani, R. (2015). Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Pengembangan Materi Ajar Buku Hanyu Tingli Jiaocheng Untuk Mata Kuliah Menyimak I Dan II Bahasa Mandarin. *Jurnal Lensa*, *Vol 5*(Vol 5, No 1: 2015), 41–49. Retrieved from http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/1405